

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat Kesehatan Reproduksi oleh Masyarakat Lokal Kedang

Berdasarkan wawancara dengan 42 responden yang terdiri dari, dukun (*molan*), ketua adat kampung dan masyarakat awam yang sering memanfaatkan tumbuhan untuk obat reproduksi, diketahui terdapat 43 macam tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat untuk kesehatan reproduksi. Macam tumbuhan obat tersebut tercantum dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Tumbuhan Obat Untuk Kesehatan Reproduksi yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Lokal Kedang

No (1)	Nama spesies (Umum/ Lokal) (2)	Nama Ilmiah (3)	Famili (4)	Organ Yang Digunakan (5)	Cara Penggunaan (6)	Manfaat (7)
1	Asam/ Tamal	<i>Tamarindus indica</i> L.	<i>Caesalpiniaceae</i>	Buah, akar	Diperas	Perawatan ibu pasca melahirkan (pembersih darah), kontrasepsi
2	Awar-awar/ mular	<i>Ficus septica</i> Burm. F.	<i>Moraceae</i>	Akar	Direbus	Memudah-kan kelahiran
3	Bawang merah/ Bawang Putu	<i>Alium cepa</i> L.	<i>Liliaceae</i>	Umbi	Direbus, di parut Ditumbuk	Impoten, memudahkan kelahiran
4	Bawang Putih/ Bawang Buja	<i>Alium sativum</i> L.	<i>Liliaceae</i>	Umbi	Direbus, di perut ditumbuk	Impoten, memudahkan kelahiran

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	Beringin/ Beu	<i>Ficus benyamina</i> L.	<i>Moraceae</i>	Akar Gantung	Direbus	Memudahkan kelahiran, melancarkan ASI
6	Brotowali / Leusawa Kapololon	<i>Tinospora crispa</i> L. Miers ex Hoff.f	<i>Menisperma ceae</i>	Daun, Akar	Ditumbuk	Perawatan ibu hamil (perendam perut)
7	Cengkeh/ cengke	<i>Syzygium aromaticum</i> L. . Merr. & L. M. Perry	<i>Myrtaceae</i>	Biji	Ditumbuk	Impoten
8	/Dapewel a			Akar	Direbus	Sifilis, mengobati perdarahan saat melahirkan
9	Dedep serap/Lea ,	<i>Erythrina lithosperma</i> Miq	<i>Fabaceae</i>	Daun	Direbus	Perawatan ibu hamil, Perawatan, ibu setelah melahirkan (merangsang produksi ASI)
10	Dringo/ Nuang	<i>Acorus calamus</i>	<i>Acoraceae</i>	Akar	Ditumbuk	Perawatan ibu hamil, memudah- kan kelahiran, Perawatan ibu pasca melahirkan, perdarahan saat melahirkan, Sifilis
11	Enau/Pole	<i>Arenga pinnata</i>	<i>Arecaceae</i>	Akar	Direbus	PMS (sifilis)
12	Gebang/ Tebu'	<i>Corypha utan</i> Lamk.	<i>Arecaceae/ palmae</i>	Akar	Direbus	PMS (sifilis)
13	Gondang kasih /Nilung			Kulit Batang	Direbus	Keputihan, memudah- kan kelahiran, melancarkan haid
14	Jahe/Lie	<i>Zingiber officinale</i> Roxb.	<i>Zingiberace ae</i>	Rimpang	Direbus, ditumbuk	Menurun gairah seksual,k

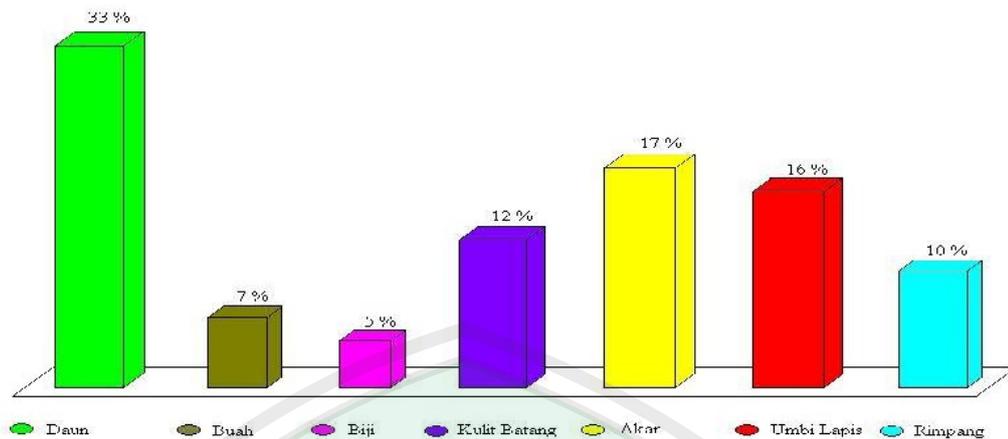
						ontrasepsi
15	Jarak/dou	<i>Jatropha</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Daun	Direbus	Memudahkan kelahiran
16	Kacang Arab	<i>Cicer arietinum</i>	<i>Fabaceae</i>	Biji	Ditumbuk	Impoten
17	Kayu Manis	<i>Cainnamomum burmani</i> Nees ex Bl.	<i>Laureaceae</i>	Kulit batang	Ditumbuk	Impoten
18	Kembang sepatu/ Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	<i>Malvaceae</i>	Daun	Direbus	Memudahkan kelahiran, perdarahan saat melahirkan
19	Kesambi/ Albehu	<i>Schleichera oleosa</i> Lour. Oken	<i>Sapindaceae</i>	Kulit Batang	Direbus	Memudahkan kelahiran
20	Kapuk Randu/ Kapo	<i>Ceiba pentandra</i>	<i>Malvaceae</i>	Daun	Direbus, ditumbuk	Memudahkan kelahiran
21	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae</i>	Daun	Direbus	Keputihan, kencing batu
22	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Rimpang	Direbus, diparut, ditumbuk	Ejakulasi dini, perawatan ibu pasca melahirkan, memudahkan kelahiran, melancarkan haid, keputihan, kontrasepsi
23	Kelapa/ Ta'	<i>Cocos nucifera</i>	<i>Palmae</i>	Buah, Kulit Batang	Dibelah, direbus	Infertil, memudahkan kelahiran, Keputihan, perlanca haid
24	Lada	<i>Piper nigrum</i> L.	<i>Pipraceae</i>	Biji	Ditumbuk	Ejakulasi dini, menurunnya gairah seksual, perawatan pasca melahirkan (pembersih darah)
25	/Langgudi			Daun	Direbus	Perawatan ibu pasca melahirkan
26	Mengkudu	<i>Morinda</i>	<i>Rubiaceae</i>	Buah	Direbus	Memudah-

	/ Lore	<i>citrifolia</i> L.				kan kelahiran, Perawatan ibu melahirkan, perdarahan saat melahirkan
27	Nanas/ Panapaong	<i>Ananas comosus</i>	<i>Bromeliaceae</i>	Buah	Diiris	Kontrasepsi
28	Nangka/ Kawera	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	<i>Moraceae</i>	Kulit Batang	Direbus	Memudahkan kelahiran
29	Papaya/ Waja	<i>Carica papaya</i>	<i>Caricaceae</i>	Akar	Direbus	Memudahkan kelahiran
30	Pinang/ Uwe	<i>Areca catechu</i> L.	<i>Palmae</i>	Buah, akar	Direbus	Infertil
31	Pisang/ Mu'u	<i>Musa paradisiaca</i> L.	<i>Musaceae</i>	Daun	Direbus	Perawatan ibu pasca melahirkan
32	Pulai/Ite	<i>Alstonia scholaris</i>	<i>Apocynaceae</i>	Kulit batang	Direbus	Keputihan
33	Randu alas/Puu	<i>Bombax ceiba</i> L.	<i>Malvaceae</i>	Kulit Batang	Direbus	Memudahkan kelahiran
34	Rumput gajah/ Uru liwang	<i>Pennisetum purpureum</i> Schumach	<i>Poaceae/ graminae</i>	Akar	Direbus	PMS (sifilis)
35	Sambiloto / Sambiloto	<i>Andrographis Paniculata</i> Burm.f Nees	<i>Acanthaceae</i>	Daun, akar	Direbus	Keputihan
36	Sintok/ Bojol	<i>Cinnamomum sintok</i> Bl.	<i>Lauraceae</i>	Kulit Batang	Direbus	Keputihan, memudahkan kelahiran
37	Sirih/Mal	<i>Piper bettle</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Daun	Direbus	Keputihan, Perawatan ibu pasca melahirkan, memudahkan kelahiran, PMS,
38	Srigading/ Lolong Kanaru	<i>Nyctanthes arbor-tristis</i> L.	<i>Oleaceae</i>	Daun, akar	Dikunya, direbus	Memudahkan kelahiran
39	/Tabatein g			Daun	Direbus	Perawatan Ibu pasca melahirkan
40	Tapak Kuda/ Lera	<i>Ipomoea pescaprae</i> L. Sweet	<i>Convolvulac eae</i>	Daun	Direbus	Perawatan pasaca lahir, melancarkan haid
41	/Tarmehel			Akar	Direbus	Memudahkan kelahiran

42	Tarum /Tawung	<i>Indigofera arrecta</i> Hochst. ex A. Rich.	<i>Fabaceae</i>	Daun, akar	Direbus, ditumbuk	Menurun- nya gairah seks
43	Tembakau / Bako	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	<i>Solanaceae</i>	Daun	Ditumbuk	Kontrasepsi

Berdasarkan hasil analisis nilai manfaat (*use value*) pada tabel 4.2 maka diketahui bahwa tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal Kedang adalah Sirih dari suku *Piperaceae* dan kunyit dari suku *Zingiberaceae*. Sirih dan kunyit paling banyak dimanfaatkan diduga karena masyarakat mudah mendapatkan dan membudidayakan tumbuhan tersebut. Sirih banyak dimanfaatkan untuk keputihan, memudahkan kelahiran, Penyakit Menular Seksual yakni sifilis, perawatan ibu pasca melahirkan seperti mengecilkan vagina. Sedangkan kunyit banyak dimanfaatkan untuk ejakulasi dini, perawatan ibu pasca melahirkan, memudahkan kelahiran, memperlancar haid dan keputihan.

Berdasarkan hasil persentase data (Gambar 4.1), diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat lokal Kedang untuk diramu menjadi obat adalah daun yaitu sebesar 33%. Angka persentase ini dilihat dari banyaknya pilihan responden terhadap daun sebagai bagian (organ) tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan dibandingkan dengan bagian (organ) tumbuhan lainnya yang dimanfaatkan dalam pengobatan.



Gambar 4.1 Persentase Bagian (Organ) Tumbuhan Obat Untuk Kesehatan Reproduksi yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Lokal Kedang

Tumbuhan yang dimanfaatkan daunnya untuk obat kesehatan reproduksi diantaranya sirih, tapak kuda, tarum, *tabateing*, papaya, *dapewela*, sambiloto, pisang, tembakau, kapuk randu, srigading, kembang sepatu, brotowali dan *laggudi*. Menurut Handayani (2003) dalam Zaman (2009) menjelaskan bahwa, daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi (70%-80%). Selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Daun juga memiliki serat yang lunak sehingga mudah untuk mengekstrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat.

Bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan juga adalah akar yakni sebesar 17%. Tumbuhan yang banyak dimanfaatkan akarnya umumnya adalah yang tumbuh liar di hutan-hutan. Diantaranya pinang, dringo, *dapewela*, sambiloto, beringin, bebak, enau, rumput gajah, srigading, awar-awar, *termehel*, dan kumis kucing.

Selain daun dan akar masyarakat lokal Kedang juga banyak yang menggunakan tumbuhan dari umbinya terutama suku bawang-bawangan (*Liliaceae*), yakni bawang putih dan bawang merah sebesar 16%. Tumbuhan obat ini umumnya dibeli di pasar yang dijual oleh pedagang. Selain di pasar, masyarakat lokal membeli bawang di kios-kios kecil yang ada di desa.

Masyarakat lokal Kedang menggunakan kulit batang sebagai obat kesehatan reproduksi. Sebanyak 12% masyarakat lokal Kedang yang menggunakan kulit batang tumbuhan sebagai obat. Tumbuhan yang digunakan kulit batangnya sebagai obat antara lain pulai, sintok, randu alas, kesambi, nangka dan gondang kasih.

Masyarakat lokal Kedang juga menggunakan tumbuhan untuk kesehatan reproduksi dari kelompok suku temu-temuan (*Zingiberaceae*) yakni sebesar 10%. Tumbuhan obat dari kelompok rimpang-rimpangan ini antara lain kunyit dan jahe. Selain digunakan dalam pengobatan tradisional masyarakat lokal Kedang juga memanfaatkan sebagai bumbu masak.

Pemanfaatan buah tumbuhan untuk obat oleh masyarakat lokal Kedang sebesar 7%. Tumbuhan yang bisa dimanfaatkan buahnya untuk obat antara lain kelapa, pinang, mengkudu, asam dan nanas. Menurut Gunawan (2007) dalam Zaman (2009) bahwa buah banyak mengandung unsur potensial pembersih sisa-sisa makanan dari usus besar, buah menghemat energi karena tidak memerlukan proses pencernaan yang panjang, buah memasok energi lebih cepat karena zat gulanya bisa langsung diserap oleh tubuh.

Masyarakat lokal Kedang juga memanfaatkan bagian (organ) tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi berupa biji sebesar 5%. Tumbuhan obat tersebut diantaranya adalah cengkeh dan lada. Selain sebagai obat masyarakat juga memanfaatkan sebagai bumbu masak.

Allah SWT menciptakan tumbuh-tumbuhan dengan beraneka warna dan rasa. Dari keanekaan ini kita dapatkan manfaat yang berbeda-beda pula misalnya sebagai obat untuk berbagai macam penyakit. Setiap bagian (organ) tumbuhan memiliki khasiat dan manfaat yang berbeda-beda. Allah SWT berfirman:

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَبَّرَاتٌ وَجَنَّاتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزُرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَعَيْرٌ صِنَوَانٍ يُسْقَىٰ
بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفْضِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir” (QS. Ar-Ra’ad: 4).

4.2 Penyakit Kesehatan Reproduksi yang dapat Disembuhkan dengan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Lokal Kedang

Tumbuhan obat yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional disebut ‘akar-akar’. Dalam pemahaman secara umum ‘akar-akar’ adalah ramuan tradisional yang diramu sedemikian rupa sehingga menjadi obat yang dapat menyembuhkan penyakit tertentu. Dalam tradisi pemahaman masyarakat lokal Kedang, keberadaan ‘akar-akar’ menjadi sangat penting terutama dalam membantu masyarakat lokal yang menderita penyakit dan

sulit disembuhkan dari sisi medis. Hasil wawancara dengan responden yang ahli dalam pengobatan tradisional atau dikenal dengan *molan* (dukun) bahwa '*akar-akar*' memiliki kekuatan sendiri untuk menyembuhkan penyakit. Kekuatan dimaksud bersifat ghaib dan hanya dalam pengetahuan *molan*. Untuk melakukan pengobatan, masyarakat lokal sering mendatangi *molan* di rumahnya. *Molan* memiliki tanggung jawab penuh untuk mengobati pasien sampai sembuh.

Masyarakat Kedang mengenal penyakit ada tiga jenis berdasarkan penyebabnya. *Pertama*, penyakit karena disantet. Penyebab penyakit ini umumnya berawal dari ucapan-ucapan yang menyinggung perasaan dan menimbulkan sakit hati bagi orang lain atau disebut *nunu wowo*. Selain itu, kecemburuan sosial, iri hati dan dengki terhadap keberhasilan orang lain menjadi pemicu santetan. Penyakit ini umumnya disembuhkan oleh *molan* dengan mengeluarkan kekuatan magis yang ada di dalam tubuh penderita kemudian diminumkan air yang telah dibacakan do'a-do'a tertentu. *Kedua* penyakit karena makanan tidak sehat. Untuk menyembuhkan penyakit karena makanan tidak sehat umumnya masyarakat merujuk ke Polindes atau Puskesmas terdekat. *Ketiga* penyakit karena melanggar norma adat yang berlaku umum di masyarakat yang disebut *ada leda*. Untuk menyembuhkan penyakit ini digunakan pendekatan tradisi *poang kemer*

Al-Qur'an surah al-Falaq ayat 4 menjelaskan perihal masalah santet atau sihir sebagai berikut:

وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾

“Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul” (QS. Al-Falaq: 4).

Dalam ayat di atas Allah SWT menyeruhkan agar kita berlindung kepada-Nya dari kejahatan orang-orang yang dengki bila ia melaksanakan kedengkiannya dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk menghilangkan nikmat orang yang dijadikan obyek kedengkiannya dengan bermacam-macam cara dan dengan mengadakan perangkat-perangkat untuk menjebak orang yang didengkiinya jatuh ke dalam kemudaratan. Kita memiliki keyakinan bahwa Allah SWT yang dapat menolak tipu daya, menghindari kejahatan atau menggagalkan usaha orang-orang yang dengki.

Al-qur’an dalam pemaknaannya bersifat tersirat sehingga untuk memahaminya membutuhkan penafsiran yang mendalam. Salah satu kandungan al-Qur’an adalah tentang kisah-kisah kehidupan masa lalu umat manusia. Kaitannya dengan do’a-do’a dalam ritual pengobatan ini, Allah SWT menginformasikan kita lewat ayat-Nya:

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٨٣﴾ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ﴿٨٤﴾

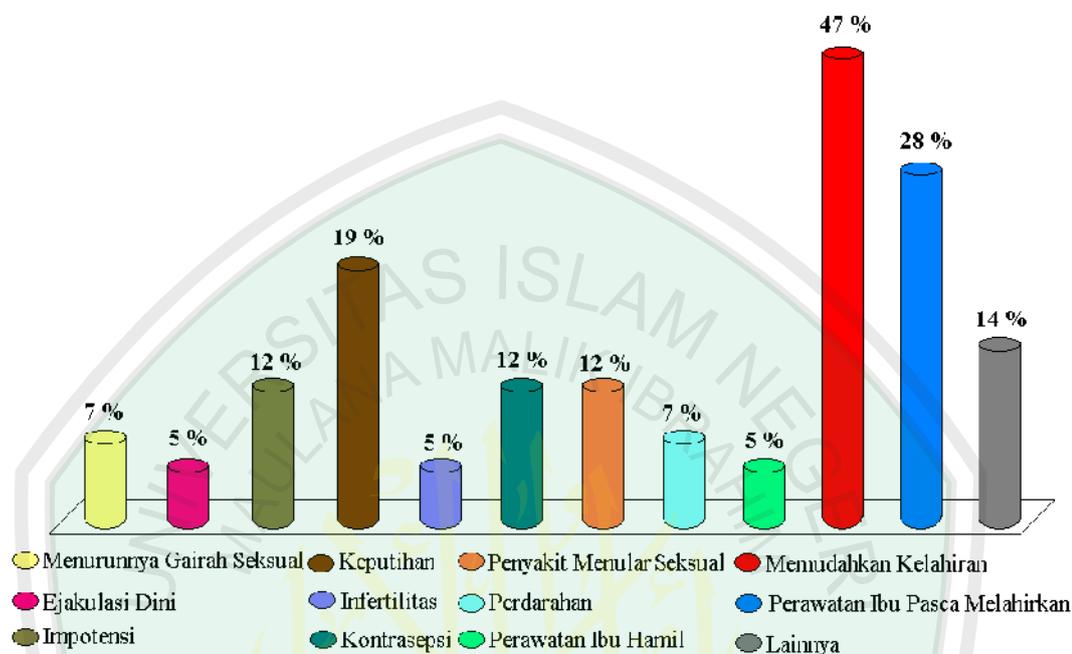
“Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya Aku Telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang. Maka kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah” (QS. Al-Anbiya: 83-84).

Dengan ayat ini Allah SWT mengingatkan RasulNya dan umat Muslimin tentang kisah Nabi Ayub a.s yang ditimpa suatu penyakit yang berat sehingga berdoa memohon pertolongan Tuhannya untuk menghilangkan penyakitnya, karena ia yakin bahwa Allah SWT mampu menyembuhkannya.

Penyakit kesehatan reproduksi yang diyakini hasil santetan adalah keputihan, kemandulan dan penyakit menular seksual. Sedangkan penyakit yang disebabkan oleh makanan tidak sehat adalah penyakit yang berhubungan dengan sistem pencernaan seperti diare. Masyarakat umumnya menggunakan obat-obatan kimia yang dibeli di kios-kios dan merujuk ke Polindes atau Puskesmas terdekat. Sedangkan penyakit kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan *ada leda* antara lain kemandulan dan kesulitan melahirkan.

Dari hasil persentase data pada gambar 4.2 diketahui bahwa masyarakat lokal Kedang menggunakan tumbuhan obat untuk perawatan ibu hamil sebesar 5%. Masyarakat menggunakan tumbuhan dringo dan brotowoli. Akar dringo digunakan oleh ibu hamil untuk melindungi diri dari gangguan makhluk ghaib (seperti dari bangsa syaitan dan jin) dengan selalu menyertakan akar tumbuhan dringo dalam aktifitas sehari-hari. Dalam tradisi kepercayaan masyarakat lokal Kedang tumbuhan dringo memiliki kekuatan sendiri untuk mengusir makhluk ghaib yang kerap mengganggu

ibu-ibu hamil. Indikasi ibu hamil diganggu oleh makhluk ghaib diantaranya kerasukan, depresi, kadang-kadang berujung pada keguguran.



Gambar 4.2 Persentase Jenis Penyakit Kesehatan Reproduksi yang dapat Disembuhkan dengan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Lokal Kedang

Al-qur'an menginformasikan kepada kita tentang bagaimana sifat dari syaithan yang selalu berusaha mengganggu manusia. Berusaha untuk menjerumuskan manusia dengan menggoda manusia sehingga muncullah beragam permasalahan hidup yang kerap membuat manusia terlepas imannya kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman:

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١٦﴾

"Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat

kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan" (QS. Al-baqaroh: 36)

Ayat al-Qur'an diatas menjelaskan tentang bagaimana Nabi Adam dan hawa dengan tipu daya syaitan mereka melanggar perintah Allah SWT yakni memakan buah pohon khuldi, yang mengakibatkan keduanya keluar dari surga, dan Allah menyuruh mereka turun ke dunia. Kasus Nabi Adam dan Hawa merupakan simbol kehidupan yang diketengahkan dalam al-qur'an sehingga manusia dapat mengambil hikmah dari peristiwa itu.

Masyarakat lokal Kedang menggunakan brotowoli sebagai perendam perut bagi ibu-ibu hamil. Tujuan perendaman ini adalah untuk mengurangi rasa sakit akibat pergerakan janin ketika umur kandungan mencapai 5 bulan terutama bagi perempuan yang hamil pertama. Menurut Kiptiyah (2007) bahwa gerakan janin pada bulan ke-5 sudah dapat dirasakan oleh ibunya. Sensasi gerakan janin semakin menguat seiring dengan semakin membesarnya perut ibu yang akhirnya membuat kehamilan semakin tanpak membesar.

Masyarakat lokal Kedang paling banyak menggunakan tumbuhan obat untuk memudahkan kelahiran yakni sebesar 47%. Besarnya angka pemanfaatan tumbuhan obat untuk memudahkan kelahiran dan perawatan ibu pasca melahirkan diduga karena hampir setiap tahun relatif ditemukan kasus ibu-ibu yang melahirkan dibandingkan dengan kasus penyakit reproduksi lainnya sehingga kecenderungan masyarakat menjadi lebih besar untuk menggunakan tumbuhan obat. Tumbuhan yang digunakan untuk

memudahkan kelahiran diantaranya kembang sepatu, awar-awar, *tarmehel*, beringin, kesambi, randu alas, nangka, jarak, kelapa, sintok, kapuk randu, kunyit, srigading, sirih, gondang kasih, bawang merah, bawang putih, papaya dan mengkudu.

Sementara itu, masyarakat lokal Kedang menggunakan tumbuhan obat untuk perawatan ibu pasca melahirkan sebesar 28%. Tumbuhan seperti mengkudu, kembang sepatu, kunyit, sirih, *tabateing*, tapak kuda, pisang, asam, dringo, dedep serap, beringin, *langgundi* dan *dapewela* dimanfaatkan untuk perawatan ibu pasca melahirkan. Perawatan ibu pasca melahirkan antara lain pembersih darah nifas, melancarkan Air Susu Ibu (ASI), mengecilkan vagina dan pemotongan tali pusar. Masyarakat lokal menggunakan tumbuhan seperti dedep serap, lada dan asam untuk membersihkan darah nifas. Sedangkan untuk mengecilkan vagina masyarakat menggunakan sirih. Pada saat pemotongan tali pusar masyarakat lokal Kedang menggunakan kunyit. Tujuannya adalah untuk melindungi pusar dari infeksi mikroba. Tumbuhan seperti, pisang, *tabateing*, tapak kuda, asam, *langgundi* dan beringin digunakan oleh ibu-ibu pasca melahirkan untuk mandi. Hal ini dimaksudkan bagi ibu-ibu pasca melahirkan agar dapat mencapai kebugaran fisik kembali.

Secara khusus al-Qur'an berbicara tentang makanan bayi yakni bahwa air susu ibu (ASI) merupakan makanan utama bayi, karena itu seorang ayah diperintahkan untuk memberikan nafkah kepada ibu yang menyusukan

untuk menjaga kesehatan kondisi kesehatan ibu dan kesempurnaan ASI-nya (Shihab, 1995). Allah SWT berfirman dalam kalamnya:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۗ وَأَتَمُّوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم فَسُتْرُوعٌ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾

“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya” (QS. Ath-thaalaq: 6).

Resiko ibu melahirkan adalah perdarahan. Masyarakat lokal Kedang memanfaatkan tumbuhan seperti mengkudu, dringo, kembang sepatu dan *dapewela* untuk obat perdarahan sebesar 7%.

Masyarakat lokal Kedang juga memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengatasi keputihan sebesar 19%. Tumbuhan yang dimanfaatkan untuk masalah keputihan diantaranya sintok, sambiloto, pulai, sirih, kunyit dan kumis kucing.

Dari hasil penelitian diketahui juga bahwa masyarakat lokal sering menggunakan tumbuhan obat untuk mengatasi masalah disfungsi ereksi (impoten), penyakit menular seksual dan alat kontrasepsi yakni masing-masing sebesar 12%. Untuk mengobati masalah disfungsi ereksi (impotensi) masyarakat lokal menggunakan tumbuhan obat seperti bawang merah,

bawang putih, cengkeh, kayu manis dan kacang arab. Sementara itu, untuk mengatasi penyakit menular seksual masyarakat memanfaatkan tumbuhan seperti *dapewela*, bebak, rumput gajah, sirih, enau dan dringo. Sedangkan untuk masalah kontrasepsi digunakan tembakau, jahe, nanas, kunyit dan asam.

Peneliti juga menemukan masalah menurunnya gairah seksual di masyarakat lokal Kedang. Untuk mengatasinya masyarakat menggunakan tumbuh-tumbuhan seperti tarum, lada dan jahe yakni sebesar 7%.

Masalah yang lain seperti ejakulasi dini juga ditemukan di masyarakat lokal Kedang. Masyarakat menggunakan tumbuhan seperti kunyit dan lada untuk mengobati ejakulasi dini yakni sebesar 5%.

Masyarakat lokal Kedang memanfaatkan tumbuhan obat seperti pinang, mengkudu, *dapewela* dan kembang sepatu untuk mengatasi masalah infertilitas sebesar 5%.

Selain masalah kesehatan reproduksi, masyarakat lokal Kedang juga menggunakan tumbuhan untuk mengatasi masalah seperti melancarkan haid dan kencing batu sebesar 14%. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan antara lain gondang kasih, kunyit, kelapa, tapak kuda dan kumis kucing.

Pemanfaatan masing-masing tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat lokal kedang dapat diketahui dari besarnya nilai *use value* dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Nilai Manfaat (*use value*) Tumbuhan Obat untuk Kesehatan Reproduksi oleh Masyarakat Lokal Kedang

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Use Value	Manfaat
Bawang merah	<i>Allium cepa</i> L.	<i>Liliaceae</i>	6	c, j
Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	<i>Liliaceae</i>	6	c, j
Kayu manis	<i>Cainnamomun burmani</i> Nees ex Bl.	<i>Laureaceae</i>	2	c
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	<i>Palmae</i>	3	d, e, j, l
Tarum	<i>Indigofera arrecta</i> Hochst. ex A. Rich.	<i>Fabaceae</i>	2	a
Lada	<i>Piper nigrum</i> L	<i>Piperaceae</i>	5	a, b, k
Nanas	<i>Ananas comosus</i>	<i>Bromeliaceae</i>	1	f
Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roxb	<i>Zingiberaceae</i>	3	a, f
Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	<i>Zingiberaceae</i>	14	a, b, k
Sintok	<i>Cinnamomum sintok</i> Bl.	<i>Lauraceae</i>	2	e, j
Sambiloto	<i>Andrographis Paniculata</i> Burm.f Nees	<i>Acanthaceae</i>	1	e
Pulai/ite	<i>Alstonia scholaris</i>	<i>Apocynaceae</i>	2	e
Sirih	<i>Piper bettle</i> L	<i>Piperaceae</i>	14	e, j, g, k
Tabateing			1	k
Tapak Kuda	<i>Ipomoea pescaprae</i> L. Sweet	<i>Convolvulaceae</i>	3	k, l
Asam	<i>Tamarindus indica</i> L.	<i>Caesalpiniaceae</i>	2	f, k,
Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	<i>Rubiaceae</i>	1	h, j, k
Dringo	<i>Acorus calamus</i>	<i>Acoraceae</i>	1	g, i, j, k
Dedep serap	<i>Erythrina lithosperma</i> Miq	<i>Fabaceae</i>	3	i, k
Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	<i>Malvaceae</i>	2	h, j
Awar-awar	<i>Ficus septica</i> Burm. F.	<i>Moraceae</i>	1	j
Tarmehel			1	j
Beringin	<i>Ficus benyamina</i> L.	<i>Moraceae</i>	1	j, k
Kesambi	<i>Schleichera oleosa</i> Lour. Oken	<i>Sapindaceae</i>	1	j
Randu alas	<i>Bombax ceiba</i> L.	<i>Malvaceae</i>	1	j
Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	<i>Moraceae</i>	1	j
Jarak	<i>Jatropha</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	1	j
Kapuk Randu	<i>Ceiba pentandra</i>	<i>Malvaceae</i>	1	j
Srigading	<i>Nyctanthes arbor-tristis</i> L.	<i>Oleaccae</i>	3	j
Gondang kasih			1	e, j, l
Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	<i>Solanaceae</i>	3	f
Dapewela			2	g, h
Gebang	<i>Corypha utan</i> Lamk.	<i>Areceaceae/</i>	1	g

Rumput gajah	<i>Pennisetum purpureum</i> Schumach	<i>palmae</i> <i>Poaceae/graminae</i>	1	g
Enau	<i>Arenga pinnata</i>	<i>Arecaceae</i>	1	g
Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> L. Miers ex Hoff.f	<i>Menispermaceae</i>	1	i
<i>Langgudi</i>			1	k
Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	<i>Palmae</i>	1	d
Papaya	<i>Carica papaya</i>	<i>Caricaceae</i>	3	j
Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	<i>Lamiaceae</i>	1	e, m
Cengkeh/ cengke	<i>Syzygium aromaticum</i> L. Merr. & L. M. Perry	<i>Myrtaceae</i>	1	c
Kacang Arab	<i>Cicer arietinum</i>	<i>Fabaceae</i>	1	c

Keterangan:

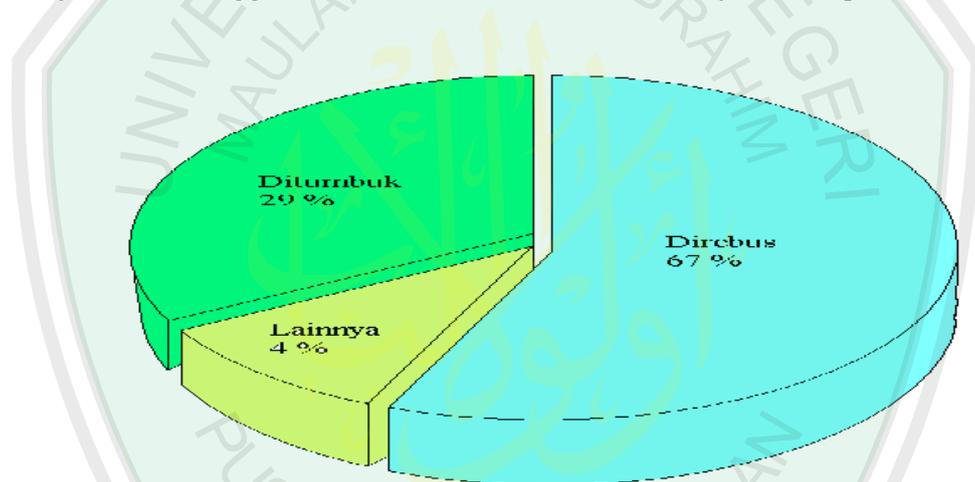
- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| a. Menurunnya gairah seksual | h. Perdarahan |
| b. Ejakulasi dini | i. Perawatan Ibu Hamil |
| c. Disfungsi ereksi (impoten) | j. Memudahkan Kelahiran |
| d. Infertilitas | k. Perawatan ibu pasca melahirkan |
| e. Keputihan | l. Perlancair haid |
| f. Kontrasepsi | m. Kencing batu |
| g. Penyakit Menular Seksual | |

Dari hasil analisis nilai manfaat (*use value*) di atas dapat diketahui bahwa masyarakat lokal Kedang paling banyak menggunakan tumbuhan seperti kunyit dan sirih sebagai obat untuk kesehatan reproduksi. Semakin tinggi nilai manfaat (*use value*) maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan masyarakat lokal tentang tumbuhan obat sehingga diperlukan upaya konservasi terhadap kearifan lokal melalui peningkatan budidaya.

4.3 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat untuk Kesehatan Reproduksi dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Lokal Kedang

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa secara umum masyarakat lokal Kedang menggunakan tumbuhan sebagai obat

kesehatan reproduksi dengan cara direbus. Hasil persentase menunjukkan bahwa sebesar 67% masyarakat lokal Kedang yang menggunakan dengan cara direbus. Angka persentase ini didapatkan dari jumlah pilihan responden tentang penggunaan tumbuhan obat dengan cara direbus dibandingkan dengan total dari seluruh cara yang digunakan oleh masyarakat lokal Kedang. Sedangkan penggunaan dengan cara ditumbuk sebesar 29% dan lainnya sebesar 4%. Selain penggunaan dengan cara direbus dan ditumbuk masyarakat menggunakan cara diiris, dibelah, dikunya dan diperas.



Gambar 4.3 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat untuk Kesehatan Reproduksi oleh Masyarakat Lokal Kedang

Adapun cara penggunaan tumbuhan obat dalam pengobatan tradisional oleh masyarakat lokal Kedang adalah sebagai berikut:

1. Pengobatan Menurunnya Gairah Seksual

Bahan terdiri dari tarum, jahe dan lada, telur ayam kampung, madu atau susu. Cara penggunaan, *pertama*, diambil akar dan daun tarum kemudian direbus dengan ukuran air kira-kira 4 gelas. Rebus sampai

mendidih hingga airnya tersisa kira-kira 2 gelas. Air rebusan didinginkan dan diminum sebanyak 1 gelas sehari 2 kali yakni pagi dan malam. *Kedua*, jahe ditumbuk sampai halus dan diminum dengan air hangat 1 gelas yang di campur dengan telur ayam kampung, madu atau susu. Diminum setiap pagi dan malam sebanyak 1 gelas.

Kandungan kimia pada jahe sebagaimana dijelaskan oleh Zaman (2009) terdiri dari minyak atsiri, *zingiberin*, *bisabolena*, *kurkumin*, *gingerol*, *filandrena* dan resin. Menurut Asrory (1996) bahwa salah satu penyebab menurunnya gairah seksual adalah menurunnya hormon testosteron. Sebuah penelitian di Nigeria sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakaria (2005) bahwa ekstrak jahe dapat meningkatkan kadar testosteron. Penelitian tersebut menguji efek jahe pada tikus. Selama delapan hari tikus-tikus tersebut di infus oleh air jahe. Hasilnya kadar testosteron dan kolesterol pada tikus meningkat. Selain itu, kandungan kalium, magnesium, tembaga dan vitamin B6 pada jahe berfungsi untuk menghangatkan tubuh dan meningkatkan performa seks.

Jahe merupakan satu diantara tumbuhan yang sering dimanfaatkan oleh Rasulullah SAW untuk obat. Dalam al-Qur'an disebutkan tentang tumbuhan jahe, Allah berfirman:

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَأْسًا كَانَ مِزَاجُهَا زَنْجَبِيلًا ﴿١٧﴾

Artinya: "Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe" (QS. Al-Insaan:17).

2. Pengobatan Ejakulasi Dini

Bahan terdiri dari kunyit dan lada. Cara penggunaan, kunyit di parut dan lada di tumbuk. Air parutan kunyit dan lada di campur dan diminum dengan air hangat. Bahan bisa dicampur dengan telur dan madu. Bagi penderita awal bisa diminum 1 gelas dalam sehari 3 kali yakni pagi, siang dan malam hari selama 1 minggu sebanyak. Jika ada perubahan minggu berikutnya bisa diminum 2 kali sehari yakni pagi dan malam hari menjelang tidur.

Kunyit mengandung senyawa yang berkhasiat obat, yang disebut *kurkuminoid* yang terdiri dari *kurkumin* 10%, *desmetoksikumin* 5% dan *bisdesmetoksikurkumin*, sisanya adalah minyak asiri atau *volatile oil* (*keton sesquiterpen, turmeron, tumeon* 60%, *zingiberin* 25%, *felandren, sabinen, borneol dan sineil*), lemak 1-3%, karbohidrat 3%, protein 30%, pati 8%, vitamin C 45-55% dan garam-garam mineral (zat besi, fosfor dan kalsium) (Zaman, 2009).

Penderita ejakulasi dini disebabkan oleh kadar serotonin yang rendah sehingga tidak dapat menghambat ejakulasi dini. Kadar serotonin yang rendah dipercaya menyebabkan gangguan *mood*. Selain itu, ejakulasi dini juga disebabkan oleh gangguan kontrol saraf yang mengatur ejakulasi (Djiwandono, 2008). Kandungan vitamin C pada kunyit diduga membantu proses pembentukan serotonin. Serotonin sebagaimana yang dijelaskan oleh Anugrahwati (2009) terbentuk dari triptofan yang menjadi prekursornya. Triptofan akan di konversi menjadi serotonin di dalam tubuh. Konversi

triptofan menjadi serotonin dibantu oleh vitamin B6 dan Vitamin C. Didalam tubuh serotonin berfungsi sebagai *neurotransmitter* yang ditemukan pada sistem saraf pusat.

3. Pengobatan Disfungsi Ereksi (Impoten)

Bahan terdiri dari bawang merah, bawang putih, kacang arab, kayu manis, cengkeh, telur dan madu. Cara penggunaan, *pertama*, bawang merah 5 siung, bawang putih 5 siung dan telur ayam kampung 3 butir. Bawang merah dan bawang putih di parut sampai halus dan dicampur dengan kuning telur ayam kampung kemudian dipanaskan sampai mendidih. Setelah itu, didinginkan kemudian diminum 3 kali sehari yakni pagi, siang dan malam selama 1 minggu. Jika ada perubahan minggu berikutnya bisa diminum cukup 2 kali sehari yakni pagi dan malam hari atau siang dan malam hari selama 1 bulan. *Kedua*, cengkeh 5 biji, kayu manis dan kacang arab. Bahan ini di parut sampai halus dan dicampur madu kira-kira 2 sendok makan kemudian diminum 3 kali sehari $\frac{1}{2}$ gelas selama 1 bulan.

Menurut Mulyani dan Gunawan (2006) kandungan utama bawang merah adalah *allicin, alliin, allil propel disulfid, fitosterol, flavonol, flavonoid, kaempfenol, quersetin, quersetin glikosida, pectin, saponin* dan lain-lain. Sedangkan menurut Wijayakusuma (2006) kayu manis mengandung senyawa antara lain minyak atsiri, *engenol, safrole, cinnamaldehyde, tannin, kalsium oksalat*, damar dan zat penyamak. Rasanya pedas, sedikit manis, hangat dan wangi.

Penderita impotensi umumnya disebabkan oleh aliran darah ke penis terhambat. Salah satu faktor penyebab adalah kadar kolesterol yang tinggi didalam darah. Jika jumlah *Low Lipoprotein Density* (LDL) dalam darah meningkat maka lemak akan tertimbun pada dinding pembuluh darah dan mempersempit pembuluh darah yang disebut *aterosklerosis* sehingga aliran darah ke penis terhambat dan menyebabkan impotensi (Mulyani dan Gunawan 2006). Senyawa aktif pada bawang merah berupa *allicin* diduga berperan untuk menyembuhkan impoten yakni dengan menaikkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) atau kolesterol baik dan menurunkan LDL atau kolesterol jahat dalam darah. Peningkatan HDL dan penurunan LDL ternyata sangat bermanfaat bagi kesehatan jantung dan pembuluh darah.

Tumbuhan seperti bawang merah dan bawang putih telah disebutkan oleh Allah SWT dalam kalamNya:

وَقُلْنَا يَا مِيسِرَ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّنَا يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ
بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا..... ﴿٦١﴾

“Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya.....” (QS. Al-Baqarah: 61).

4. Pengobatan Kemandulan (infertil)

Bahan terdiri dari pinang dan kelapa. Cara penggunaan, *pertama* akar pinang diambil kurang lebih 10 buah kemudian direbus dengan air kira-kira 5 gelas sampai mendidih hingga air rebusannya tersisa kira-kira 2 gelas.

Diminum sehari 2 kali yakni pagi dan malam hari. Rendamana akar pinang ini bisa digunakan untuk 2-3 kali pemakaian. *Kedua*, air kelapa muda diminum sebelum melakukan hubungan seksual atau sesudahnya.

Salah satu faktor penyebab infertil adalah sel sperma yang tidak mampu membuahi sel telur. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya sel sperma yang abnormal. Pinang merupakan salah satu tumbuhan yang dipercaya mampu mengobati kemandulan. Karena dari kajian farmakologi diketahui bahwa pinang mengandung Selenium (Se) (Nurhidayat, 2005). Efek biologis dari Se awalnya hanya dipertimbangkan dari segi toksisitasnya saja. Tetapi, sebagai mikroelemen, Se berperan penting dalam proses seluler. Seperti enzim *gluthatione peroxidase* pada Selenium yang dapat mencegah kerusakan sel sperma dengan cara mengkatalisa peroksida menjadi air dan oksigen. Karena kemampuan inilah enzim ini disebut juga sebagai enzim antioksidan.

Sebagai komponen dari enzim yang berfungsi sebagai antioksidan, Se telah dihubungkan dengan penyakit infertilitas pada laki-laki karena mampu mencegah kerusakan sel akibat bahan oksidan. Hal ini bisa dijelaskan bahwa bahan oksidan berpotensi untuk merusak sel. Oksidan (radikal bebas) merupakan molekul dimana elektron yang terletak pada lintasan paling luar tidak memiliki pasangan didalam tubuh. Radikal bebas yang paling banyak terbentuk adalah superoksida. Superoksida dapat dirubah menjadi hidrogen peroksida, kemudian dirubah menjadi radikal hidroksil. Radikal hidroksil inilah yang dapat menyebabkan peroksidasi lipid pada membran sel sehingga

terjadi kerusakan sel. Dalam keadaan normal oksidan yang terbentuk dapat di netralisir oleh antioksidan (Soejoenoes, 1983).

5. Pengobatan Keputihan

Bahan terdiri dari pulai, sambiloto, sintok, kelapa, kumis kucing, gondang kasih, kunyit, sirih digunakan untuk mengobati keputihan. Cara penggunaan, *pertama*, kulit tumbuhan pulai, sintok, akar dan daun sambiloto direbus kira-kira dengan 5 gelas air. Air rebusan kemudian diminum 3 kali sehari yakni pagi, siang dan malam hari $\frac{1}{2}$ gelas. *Kedua*, kulit batang kering gondang kasih dan kunyit direbus dengan air kurang lebih 3 gelas sampai menyisahkan 1 gelas. Diminum pada pagi, siang dan malam hari 1 gelas. *Ketiga*, daun sirih kira-kira 10 lembar direbus dan diminum setiap pagi hari saat bangun tidur. Selain diminum bisa digunakan untuk membasuh kemaluan.

Selain itu, kajian farmokologi juga telah menunjukkan bahwa daun sirih mengandung minyak atsiri dengan kadar antara 0,13-0,33%. Minyak atsiri tersebut mengandung *senyawa chavibetol, catechol, cadinene, carvacrol, caryophyllene, chavicol, 1,8-cineol, estragole, eugenol, methyleugenol, pyrocatechin, terpinyl, acetate, sesqiterpene, triterpene dan triterpenoids* (Mulyani dan Gunawan, 2006).

Satu diantara penyebab keputihan adalah adanya mikroorganisme pada organ vital, misalnya bakteri. Bakteri yang diduga menjadi penyebab keputihan adalah *Gardnella* yang memberikan indikasi rasa gatal, dengan

warna cairan keabuan, berair, berbuih dan berbau amis. Tanaman sirih dipercaya sebagai obat keputihan karena mengandung senyawa *eugenol* yang berbau khas dan memiliki kemampuan sebagai antibakteri. Menurut Brook (1996) dalam Amrulloh (2008) bahwa senyawa *eugenol* dapat berinteraksi dengan bakteri melalui proses adsorpsi yang melibatkan ikatan hydrogen, sehingga mengakibatkan bakteri mengalami denaturasi protein sel dan merusak membran sel yang berakibat pada rusaknya fungsi semi permeabilitas membran sel. Denaturasi protein terjadi karena kerusakan struktur tersier protein.

6. Kontrasepsi

Bahan terdiri dari nanas, kunyit, asam, jahe, dan tembakau. Cara penggunaan, *pertama*, buah nanas yang masih mudah diiris dan langsung dimakan pada pagi dan malam hari. *Kedua*, jahe ditumbuk dan direbus dengan tembakau. Air rebusan dicampur dengan telur ayam kampung dan diminum dengan ukuran $\frac{1}{2}$ gelas pada pagi, siang dan malam hari. *Ketiga*, kunyit direbus dan diminum dengan telur ayan kampung. *Keempat*, akar asam kira-kira sebanyak 1 genggam tangan direbus dengan air kira-kira 3 gelas sampai menyisahkan air 1 gelas kemudian diminum pada pagi dan malam hari.

Kontrasepsi merupakan metode untuk mencegah kehamilan. Buah nanas mengandung enzim *bromelain* yaitu enzim protease yang dapat menghidrolisa protein, protease atau peptide, sehingga dapat digunakan

untuk melunakkan daging. Enzim ini pula yang diduga dimanfaatkan sebagai alat kontrasepsi yaitu dengan mencegah terjadinya konsepsi atau pembuahan (Rivan, 2010).

7. Pengobatan Penyakit Menular Seksual (PMS)

Bahan terdiri dari sirih, enau, gebang, *dapewela* dan akar rumput gajah. Cara penggunaan akar tumbuhan ini diambil masing-masing 1 genggam tangan kemudian direbus sampai mendidih. Ukuran air setinggi jari telunjuk dari permukaan akar ramuan. Diminum pagi, siang dan sore hari $\frac{1}{2}$ gelas.

Penyakit menular seksual yang diketahui adalah sifilis. Sifilis disebabkan oleh bakteri *Troponema pallidum*. Menurut Sudarmo (2005) tanaman sirih mengandung senyawa *sesquiterpen*, pati, *diase*, gula dan zat samak dan *kavikol* yang memiliki daya mematikan kuman, antioksidan dan fungisida, anti jamur dan antibakteri. Ekstrak daun sirih mampu menghambat pertumbuhan bakteri yakni dengan merusak dinding sel dan mendenaturasi protein penyusun dinding sel bakteri.

8. Pengobatan Perdarahan

Bahan terdiri dari kembang sepatu, mengkudu dan *dapewela*. Cara penggunaan, *pertama*, daun kembang sepatu dipetik sebanyak satu genggam tangan kemudian ditumbuk sampai halus dan diminum dengan air hangat. *Kedua*, akar *dapewela* direbus dengan air kira-kira 3 gelas sampai

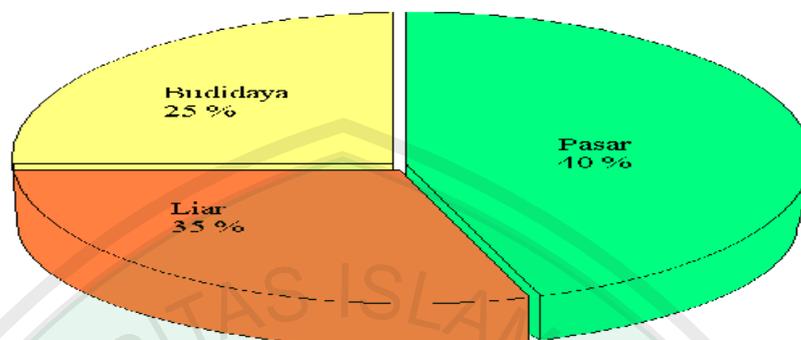
tersisah 1 gelas dan diminum. *Ketiga*, buah mengkudu direbus dan diminum pada pagi dan malam hari sebanyak 1 gelas.

Penyebab utama perdarahan adalah anemia, yakni suatu keadaan yang ditandai dengan penurunan nilai hemoglobin (Hb) dibawah nilai normal (Mochtar, 1994). Tanaman kembang sepatu dipercaya menjadi obat perdarahan. Sebagaimana dijelaskan oleh Iqbal dan Sulistyorini (2010) bahwa kembang sepatu mengandung senyawa *flavonoida*, *saponin*, *polifenol*, *tannin*, *skopoletin*, *cleomiscosin A* dan zat besi. Senyawa-senyawa ini ddiduga dapat meningkatkan persentase hemoglobin dalam darah.

4.4 Cara Masyarakat Lokal Kedang Memperoleh Tumbuhan Obat untuk Kesehatan Reproduksi

Hasil wawancara dengan masyarakat yang mengetahui tumbuhan obat dan masyarakat yang sering menggunakan tumbuhan untuk obat kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa masyarakat lokal Kedang memperoleh tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi dengan beberapa cara, yakni dengan mencari di hutan, menanam sendiri (budidaya) dan membeli di pasar. Berdasarkan hasil persentase data (Gambar 4.4), diketahui bahwa masyarakat lokal Kedang umumnya memanfaatkan spesies tumbuhan obat yang dibeli dari pasar sebesar 40%. Angka persentase ini didapatkan dari banyaknya pilihan responden terhadap cara mendapatkan tumbuhan dengan membeli di pasar dibandingkan total cara memperoleh tumbuhan obat secara yakni membeli, liar dan budidaya. Tumbuhan obat yang dibeli

dari pasar biasanya dari tangan petani tumbuhan obat dan pedagang yang sengaja mendatangkan jenis tumbuhan obat dari luar wilayah Kedang.



Gambar 4.4 Persentase Cara Memperoleh Tumbuhan Obat untuk Kesehatan Reproduksi oleh Masyarakat Lokal Kedang

Tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi yang dibeli dari pasar antara lain bawang merah, bawang putih, kacang arab, kunyit, pinang, kayu manis, lada, cengkeh, tembakau, jahe, asam dan nanas. Tumbuhan yang banyak didatangkan dari luar wilayah Kedang antara lain cengkeh, kayu manis, kacang arab, lada, bawang merah dan bawang putih. Umumnya pedagang mendatangkan dari beberapa lokasi yang berbeda seperti dari Waiwerang Kabupaten Flores Timur, Kupang dan Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Masyarakat banyak memilih membeli di pasar diduga disebabkan oleh harga tumbuhan obat yang relatif bisa dijangkau oleh masyarakat lokal. Disamping itu, belum banyak dilakukan upaya budidaya terhadap tumbuhan obat sehingga kecenderungan masyarakat untuk membeli tumbuhan obat menjadi besar.

Selain memperoleh tumbuhan obat dengan membeli di pasar, masyarakat lokal Kedang juga banyak mencari tumbuhan obat yang tumbuh liar seperti di hutan (35%). Tumbuhan yang tumbuh liar antara lain tapak kuda, mengkudu, tarum, *tabateing*, sintok, gebang, enau, randu alas, rumput gajah, kesambi, srigading, awar-awar, *tarmehel*, gondang kasih, brotowali, *langgundi* dan kumis kucing.

Rendahnya kesadaran dan pengetahuan akan potensi manfaat tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat lokal Kedang diduga berpengaruh pada kurangnya keinginan untuk membudidayakan tumbuhan obat tersebut. Jika disimpulkan dari hasil persentase terdapat 25% masyarakat lokal yang membudidayakan tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi. Budidaya belum banyak dilakukan diduga karena kondisi topografi yang tidak cocok, seperti kondisi tanah yang gersang, perairan yang sangat terbatas dan tingkat curah hujan yang rendah yakni rata-rata 3-4 bulan per tahun. Menurut Burin (2004) bahwa curah hujan di Kabupaten Lembata sangat kurang dan tidak menentu, berkisar antara 50 mm per 100 hari hujan.

Proses budidaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal Kedang sangat sederhana yakni dengan menggunakan lahan kosong disekitar rumah dan kebun dengan peralatan tradisional seadanya. Umumnya lahan di pekarangan dan kebun digunakan oleh masyarakat lokal Kedang untuk menanam tumbuhan seperti jagung dan sayur-sayuran. Hasil budidaya umumnya digunakan sendiri oleh pemiliknya dan jarang di komersilkan. Hal

ini karena hasil dari budidaya tumbuhan obat relatif sedikit yang didapatkan. Tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi yang dibudidayakan diantaranya kunyit, sirih, pinang, dringo, sambiloto, kelapa, pisang, tembakau, jahe, kapuk randu, nanas dan nangka.

Masyarakat lokal Kedang menanam tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi di pekarangan rumah dan sebagai tumbuhan obat keluarga (*toga*). Bibit yang ditanam sebagai tumbuhan obat kesehatan reproduksi biasanya didapatkan dari masyarakat lain yang juga menanam tumbuhan obat keluarga. Selain itu, bibit juga didapatkan dengan cara membeli di pasar. Masyarakat sengaja menanam tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi disekitar pekarangan agar lebih dekat dengan tempat tinggal sehingga mudah didapatkan jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

Pada beberapa ayat Al-Qur`an, terdapat ungkapan seperti "*tidakkah kamu perhatikan?*", "*terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal*" menekankan pentingnya bertafakur melihat tanda-tanda keberadaan Allah melalui ciptaan-Nya. Allah menciptakan tumbuh-tumbuhan di bumi ini untuk seluruh makhlukNya. Bagaimana Allah menciptakan hutan, Allah berkuasa menumbuhkan segala tumbuhan yang kita budidayakan, Allah menciptakan banyak hal yang tiada putus untuk direnungi. Setiap yang di langit dan di bumi serta diantara keduanya adalah ciptaan Allah swt. dan yang demikian itu menjadi renungan untuk orang yang berpikir. Salah satu ayat Allah sebagai berikut:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ
 لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

"Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan " (an-Nahl: 11).

Pengobat tradisional yang menjadi rujukan masyarakat lokal untuk berobat sering memanfaatkan tumbuhan dalam bentuk bahan basah (segar) dan bahan kering. Beberapa jenis bahan basah diperoleh dengan menanam di pekarangan dan kebun, jika kekurangan bahan dibeli di pasar. Tumbuhan yang ditanam antara lain kunyit, kelapa, sirih, nanas, jahe, papaya, pisang, pinang, tembakau dan nangka. Sedangkan bahan kering umumnya dibeli di pasar dalam bentuk kering (*simplisia*) yang dibudidayakan oleh masyarakat lain atau didatangkan oleh pedagang dari daerah lain adalah kayu manis, kacang arab, tembakau, cengkeh dan lada. Selain bahan kering (*simplisia*) yang dibeli di pasar masyarakat juga menggunakan bahan kering (*simplisia*) yang tumbuh liar, antara lain sintok, gondang kasih, pulai, nangka, kesambi dan randu alas yang dimanfaatkan bagian kulit batangnya yang telah dikeringkan.